
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN METODE INKUIRI
KELAS IV SDN 32 SUNGAI JARING**

Misna Ilyas

SDN 32 Sungai Jaring

E-mail: misnailyas.spd@gmail.com

Diterima:

1 Juli 2021

Direvisi:

05 Juli 2021

Disetujui:

15 Juli 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N 32 Sungai Jaring dengan menggunakan metode Pendekatan Inkuiri. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 32 Sungai Jaring yang berjumlah 26 orang. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan deskripsi data dan analisis data disimpulkan bahwa keterampilan IPA menggunakan Pendekatan inkuiri siswa kelas IV SD N 32 Sungai Jaring dari siklus 1 hingga siklus 2 mengalami peningkatan. Hasil peningkatan tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, Pendekatan inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan dan menggunakan intonasi dalam IPA dari klasifikasi lebih dari cukup (67,69%) meningkat menjadi klasifikasi baik (72,31%). *Kedua*, Pendekatan inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih kata atau diksi dalam IPA dari klasifikasi cukup (61,54%) meningkat menjadi klasifikasi lebih dari cukup (69,23%). *Ketiga*, Pendekatan inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan struktur kalimat dalam IPA dari klasifikasi hampir cukup (54,62%) meningkat menjadi klasifikasi lebih dari cukup (69,23%), *keempat*, Pendekatan inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaitkan isi pembicaraan dengan topik dalam IPA dari klasifikasi baik (80%) meningkat menjadi klasifikasi baik sekali (86,92%), Pendekatan inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran IPA dari klasifikasi hampir cukup (53,85%) meningkat menjadi klasifikasi lebih dari cukup (70%). Dapat disimpulkan secara keseluruhan keterampilan IPA dengan menggunakan Pendekatan inkuiri siswa kelas IV SD N 32 Sungai Jaring dapat meningkat dari penilaian cukup menjadi lebih dari cukup.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Pendekatan Inkuiri

Abstract

This study aims to describe the results of science study of grade IV students of SD N 32 Sungai Jaring using the Inkuiri Approach method. The subject of this study was a grade IV student of SD N 32 Sungai Jaring which amounted to 26 people. The research procedure is carried out in two cycles. Based on the data description and data analysis, it was concluded that the science

skills using the incugate approach of grade IV students of SD N 32 Sungai Jaring from cycle 1 to cycle 2 improved. The results of the increase are as follows. First, the inquiry approach can improve students' ability to recite and use intonation in science from classification more than adequately (67.69%) improved to good classification (72.31%). Second, the inquiry approach can improve students' ability to choose words or dictions in science from sufficient classification (61.54%) increased to a classification of more than enough (69.23%). Third, the inquiry approach can improve students' ability to use sentence structures in science from almost enough classification (54.62%) increased to a classification of more than enough (69.23%), fourth, The inquencing approach can improve students' ability to associate the content of the conversation with topics in science from good classification (80%) improved to a very good classification (86.92%), The inquencing approach can improve students' ability to understand science student material from almost enough classification (53.85%) increased to a classification of more than enough (70%). It can be concluded that the overall science skills using the incugate approach of grade IV students of SD N 32 Sungai Jaring can increase from sufficient assessment to more than enough.

Keywords: Science Learning Results, Incugate Approach

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu ilmu yang berperan penting dalam kehidupan. Selain itu, IPA memiliki peranan penting dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Ashadi, 2016). Pembelajaran IPA di SD dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Depdiknas menyatakan "Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar" (Afifah, 2015).

Kenyataan di lapangan berdasarkan pengalaman penulis di SDN 32 Sungai Jaring, pembelajaran IPA masih didominasi dengan penggunaan metode ceramah. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru tidak mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata (Ismawati, 2017). Fenomena tersebut disebabkan bahwa pembelajaran selama ini lebih banyak didominasi oleh guru. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga motivasi siswa untuk belajar kurang. Interaksi yang terjadi pada umumnya dalam satu arah saja yaitu dari guru ke siswa, akibatnya dalam pembelajaran siswa lebih bersifat pasif, lebih senang menerima dan mencatat informasi dari guru tanpa ada kemauan untuk lebih meningkatkan kemampuannya. Pada akhirnya, siswa mengalami gejala kebosanan dalam mengikuti pembelajaran IPA. Hal ini terlihat dari berbagai tingkah laku siswa antara lain tidak memperhatikan guru menerangkan pembelajaran, mengantuk, keluar masuk kelas, mengganggu teman, pasif, mencontek dan tidak mengerjakan PR yang diberikan guru (Yuhana & Aminy, 2019).

Selain itu jika dilihat dari hasil belajar, maka hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 32 Sungai Jaring masih rendah. Dari hasil Ulangan Harian (UH) IPA kelas IV semester I

diperoleh nilai rata-rata siswa > 50%, artinya persentase ketuntasan belajar IPA siswa berada dibawah standar KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Ini berarti, pembelajaran IPA siswa kelas IV di SDN 32 Sungai Jaring masih rendah dan perlu ditingkatkan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Nilai Ujian Semester I Siswa Kelas IV SDN 32 Sungai Jaring Tahun Ajaran 2019/2020

Ujian Semester	Nilai	Pencapaian	Rata-rata	Nilai ≥ 70	Nilai ≤ 70
	IPA	KKM			
I	92	50	65	18	1

Sumber: Observer SDN 32 Sungai Jaring

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah, hal ini terjadi karena ketidaktahuan siswa dengan tujuan pembelajaran dan kurang tertarik dengan apa yang disampaikan guru di kelas. Upaya yang dapat dilakukan agar pembelajaran IPA menarik bagi siswa salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan *Inkuiri*. Pembelajaran *Inkuiri* mengkaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka .

Pembelajaran *Inkuiri* adalah pengajaran yang memungkinkan siswa menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan dan menemukan sendiri (Damayanti, 2014). Johnson menyatakan bahwa ”pembelajaran *Inkuiri* melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pembelajaran akademis dengan kehidupan nyata yang mereka hadapi” (Hidayat, 2012).

Berdasarkan paparan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran *Inkuiri* adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya. Pembelajaran *Inkuiri* terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Trisnadewi, Darsana, & Wiyasa, 2014). Pembelajaran tentang objek yang dipelajari secara langsung memungkinkan peningkatan perolehan pengetahuan sesuai dengan harapan, sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna bagi siswa karena mereka mengalami dan membuktikan sendiri (Divayana, Suyasa, & Sugihartini, 2016).

Pendekatan *Inkuiri* dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang tenang dan menyenangkan. Dengan demikian dapat memungkinkan siswa untuk termotivasi dalam belajar karena pembelajaran dilakukan secara alamiah dan siswa dapat mempraktekkannya secara langsung. Hal ini dijelaskan Mulyasa bahwa: *Inkuiri* memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya (Arif & Ma’rifati, 2019). Pembelajaran *Inkuiri* mendorong siswa memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin dan termotivasi untuk senantiasa Batang Anai belajar bahkan kecanduan belajar (Silalahi, 2011).

Pendekatan *Inkuiri* dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa bekerja dan mengalami sendiri sehingga siswa akan lebih bersemangat karena masalah yang dihadapkan sesuai dengan kehidupan siswa. Hal ini dijelaskan oleh Nurhadi.

Pendekatan Inkuiri mempunyai kelebihan yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa karena pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja secara alami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik dan strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil (Anggareni, Ristiati, & Widiyanti, 2013). Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan Inkuiri akan menambah semangat dan kreatifitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungannya dan akan berguna di kehidupan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa dengan menggunakan pendekatan Inkuiri dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialaminya, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP:2006), untuk mata pelajaran IPA banyak kompetensi dasar yang dapat diterapkan dengan menggunakan pendekatan inkuiri, salah satu materinya adalah Perkembangbiakan generatif pada tumbuhan. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Siswa Kelas IV SDN 32 Sungai Jaring. (Putra, 2018) Tahun Pelajaran 2019/2020.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Oleh sebab itu sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan berasal dari persoalan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional, prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian (Rahman, 2018).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Rahman, 2018).

PTK merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Tentu penelitian tindakan yang dilakukan guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dan disebut penelitian tindakan kelas (Rahman, 2018). Dari uraian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. PTK dilaksanakan secara berulang sampai masalah yang dihadapi oleh guru tersebut dapat teratasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SDN 32 Sungai Jaring. Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penggunaan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA semester 2 tahun ajaran 2019/2020. Dalam pelaksanaan tindakan, dibagi atas 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan rentang waktu dimulai dari perencanaan sampai hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti berkolaborasi dengan observer.

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas yang lain sebagai pengamat (observer). Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran. Deskripsi pembelajaran untuk keefektifan pendekatan inkuiri sebanyak 2 siklus Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang mana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, sedangkan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan dan satu kali hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan inkuiri

Pendekatan ini menggunakan tiga instrumen penelitian berupa lembar observasi proses kegiatan guru, lembar observasi proses kegiatan siswa, dan tes hasil belajar siswa (Winarsih & Mulyani, 2012).

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri membuat siswa merasa senang karena selain mendapat pengetahuan, siswa juga dapat melatih dan mengembangkan sikapnya. Melalui pendekatan inkuiri, siswa dapat menunjukkan aktivitas yang baik secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa (Rahmawati & Haryani, 2014). Hal ini dapat dijelaskan seperti berikut:

a) Proses kegiatan siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa ataupun antara siswa itu sendiri, sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif (mendukung), dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas siswa pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Persentase Aktivitas Siswa Kelas IV SDN 32 Sungai Jaring dalam Pembelajaran IPA pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata		Keterangan
		Siklus I (%)	Siklus II (%)	
1	Siswa mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pelajaran dengan aktif.	72%	92%	Mengalami kenaikan (20%)
2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi pelajaran dengan baik.	64%	84%	Mengalami kenaikan (20%)
3	Siswa menjawab/menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru dan temannya dengan baik dan tepat.	56%	88%	Mengalami kenaikan (32%)
4	Siswa mengerjakan pekerjaan sekolah/latihan sekolah.	68%	92%	Mengalami kenaikan (24%)
5	Siswa tidak melakukan tingkah laku yang menyimpang, misalnya: berbicara diluar topik bahasan, mengganggu teman, meribut, mengerjakan tugas lain, dan keluar masuk kelas.	74%	92%	Mengalami kenaikan (18%)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri, terjadi peningkatan aktivitas siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditetapkan.

b) Aktivitas guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan inkuiri, seperti dapat dicermati pada Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Per Siklus
I	65%
II	96%
Target	70%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan inkuiri pada siklus I dapat dilihat rata-rata persentase 65% sehingga belum dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan inkuiri. Pada siklus II, rata-rata persentase 96% sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan inkuiri sudah jauh meningkat dari siklus I.

c) Hasil belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar. Dalam hal ini, terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai >70	Nilai Rata-rata secara Klasikal
Siklus I	64%=16 orang	68
Siklus II	92%=23 orang	81

Berdasarkan Tabel 9 tentang hasil belajar siswa dalam dua siklus, terlihat pada siklus I, siswa yang tuntas belajar ada 16 orang (64%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 68, sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar ada 23 orang (92%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 81. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa persentase ketuntasan belajar siswa siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 28%, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai KKM. Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan observer setelah selesai pelaksanaan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan proses pembelajaran. Dengan penelitian yang telah dianalisis, maka hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima yaitu: melalui pendekatan Inkuiri dapat ditingkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV SDN 32 Sungai Jaring. Dengan demikian, hipotesis penelitian tentang pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

Kesimpulan

Rencana pembelajaran yang disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri yaitu: mengenali dan menjelaskan masalah, pembentukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri terdiri dari 5 langkah. Pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengembangan materi dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah inkuiri yaitu mengenali dan menjelaskan

masalah, pembentukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan. Pada tahap akhir, kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir. Dilihat dari tes akhir siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa 76. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada akhir tes siklus II adalah 81. Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes akhir setiap siklus dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bibliografi

- Afifah, Rohmatun Nurul. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Metode Percobaan. *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Anggareni, N. W., Ristiati, N. P., & Widiyanti, NLPM. (2013). Implementasi strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep IPA siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1).
- Arif, Much Machfud, & Ma'rifati, Rr Kusuma Dwi Nur. (2019). Implementasi Strategi Pembelajaran kontekstual Di MI (Madrasah Ibtidaiyah). *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 21–34.
- Ashadi, Firman. (2016). Pengembangan Sumberdaya Manusia dalam Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(5), 717–729.
- Damayanti, Ida. (2014). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1–12.
- Divayana, Dewa Gede Hendra, Suyasa, P. Wayan Arta, & Sugihartini, Nyoman. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis web untuk matakuliah kurikulum dan pengajaran di jurusan pendidikan teknik informatika Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 5(3), 149–157.
- Hidayat, Muhtar S. (2012). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(2).
- Ismawati, Riva. (2017). Strategi REACT dalam pembelajaran kimia SMA. *Indonesian Journal of Science and Education*, 1(1), 1–7.
- Putra, Purniadi. (2018). Penerapan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA untuk mengembangkan karakter siswa di SDN 01 Kota Bangun. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 28–47.
- Rahman, Taufiqur. (2018). *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*. CV. Pilar Nusantara.
- Rahmawati, Ria, & Haryani, Sri. (2014). Penerapan Praktikum Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 8(2).
- Silalahi, Rensus. (2011). Kontribusi Model Pembelajaran Kontekstual Tipe Inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Edisi Khusus*, 2, 134–143.
- Trisnadewi, Komang Ary, Darsana, I. Wayan, & Wiyasa, I. Komang Ngurah. (2014). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD No. 3 Tibubeneng, Kuta Utara, Badung. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Winarsih, A., & Mulyani, S. (2012). Peningkatan profesionalisme guru IPA melalui lesson study dalam pengembangan model pembelajaran PBI. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1).
- Yuhana, Asep Nanang, & Aminy, Fadlilah Aisah. (2019). Optimalisasi peran guru

pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa.
Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL], 7(1), 79–96.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).